

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor penyebab terjadinya golput di kecamatan Medan Maimum dalam pilkada tahun 2020 di Kota Medan dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yakni:

1. *Faktor internal*, Dengan kata lain, pemilih menghadapi hambatan teknologi yang menghalangi mereka menggunakan hak pilihnya. Pertimbangan pekerjaan, atau faktor pekerjaan sehari-hari pemilih, termasuk dalam kategori variabel internal. Menurut pemahaman penulis, status pekerjaan seorang pemilih mempengaruhi jumlah non-pemilih. Berdasarkan data di atas, mayoritas masyarakat yang tinggal di Kecamatan Medan Mimun bekerja pada sektor perekonomian informal, dimana gaji seseorang berkorelasi langsung dengan seberapa keras mereka bekerja. ditambah lagi dengan kekhawatiran warga Kecamatan Medan Maimun terhadap pandemi Covid-19.
2. *Faktor Eksternal*, seperti faktor administratif, khususnya alasan administratif yang menghalangi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya. Di antaranya, tidak memiliki tanda pengenal kependudukan (KTP), tidak menerima kartu pemilu, dan tidak terdaftar sebagai pemilih. Masalah administratif seperti inilah yang menghambat pemilih untuk memberikan suaranya. Jika seorang pemilih tidak terdaftar maka ia tidak dapat menggunakan hak pilihnya. Pertimbangan politiknya juga lebih banyak, dan alasan atau penyebab inilah yang membuat masyarakat tidak

mau memilih karena aspek politiknya. Misalnya, ketidakpercayaan terhadap partai, kurangnya pilihan terhadap kandidat, atau kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan pemilu lokal atau legislatif dalam menghasilkan perubahan dan kemajuan. Penyakit ini memotivasi orang untuk menahan diri

Adapun beberapa solusi yang bisa diterapkan dalam rangka untuk menurunkan golput di Kecamatan Medan Maimun pada Pilkada kota Medan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pemungutan suara agar lebih banyak masyarakat yang dapat menggunakan hak pilihnya.
2. Meningkatkan proses registrasi dan pendataan pemilih agar lebih baik.
3. Dengan mengubah hak memilih menjadi kewajiban memilih,
4. Pemilih harus memahami sistem pemilu yang cukup mudah untuk dipahami.

B. Saran

Metrik normatif, seperti kelancaran penyelenggaraan pemilu dan pilkada serta menghasilkan hasil yang memenuhi harapan masyarakat, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemilu dan pilkada. Persoalan pendaftaran pemilih merupakan persoalan yang sangat penting. Namun, agar pemilu kaliber tinggi, keluarannya harus memuat angka-angka baru.

Tingkat partisipasi pemilih merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu pemilu, bersama dengan faktor-faktor lain seperti kemampuan menyelesaikan

perselisihan dan pemilihan kandidat yang dapat diandalkan. Daripada hanya menekankan aspek administratif pemilu, signifikansi substantifnya harus ditonjolkan. Pemilu dalam suasana seperti ini harus direncanakan agar menjadi perayaan yang menyenangkan bagi masyarakat (electiontainment). Produk pendidikan dan penjangkauan pemilih harus disajikan dengan cara yang ringan, lucu, dan lebih sesuai dengan norma budaya masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN